

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG DESA LEBAKWANA KECAMATAN KRAMATWATU

A. Sejarah Desa

Desa Lebakwana terletak di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, Lebakwana berasal dari dua kata yaitu Lebak dan Wana. Lebak berarti bawah dan Wana adalah nama dari Sohibul Wilayah (Penjaga Wilayah) yang bernama Nyiwana. Nyiwana sendiri bernama asli “Raden Buyut Ireng” atau sama dengan sebutannya “Shohibul Wilayah”, Oleh karena itu, desa ini disebut dengan Desa Lebakwana.¹ Tidak banyak yang mengetahui sejarah Desa Lebakwana, dalam profil desa belum dibuat oleh perangkat desa. Masyarakat pun tidak mengetahui secara pasti sejarah Desa Lebakwana, entah apa penyebabnya. Penulis tidak menggali lebih dalam tentang penyebabnya.

B. Kondisi Geografis dan Demografis

1. Kondisi Geografis Desa Lebakwana

Desa ini terletak di Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang provinsi Banten. Desa Lebakwana memiliki luas wilayah 535,884 Ha, dengan ketinggian 3 M dari permukaan laut dan rata-rata curah hujan 24 °C perbulan. Jarak dari kantor desa ke kecamatan 2 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit sedangkan jarak dari ibu kota kecamatan ke ibu kota kabupaten 7 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 60 menit yang dihubungkan oleh jalan raya/jalan otonom.

Adapun batas-batas wilayah Desa Lebakwana adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Kramatwatu
Sebelah Timur	: Desa Pelamunan
Sebelah Selatan	: Desa Pemaning
Sebelah Barat	: Desa Sukadalem
Desa Lebakwana dengan luas wilayah 535,884 Ha yang meliputi :	
Tanah Pertanian	: 336,02 Ha
Tanah Perkebunan	: 130 Ha

¹ Kamsari, Pengurus Cagar Budaya Sumur 7 Desa Lebakwana Kec. Kramatwatu Kab. Serang, wawancara dengan penulis di Cagar Budaya Sumur 7, tanggal 17 Desember 2016.

Tanah Perusahaan	: 6,5 Ha
Tanah Kuburan	: 2,7 Ha
Tanah Wakaf	: 2,5 Ha
Lain - lain	: 20,7 Ha

Desa Lebakwana terbagi atas 9 kampung dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 27 Rukun Tetangga (RT).² Adapun nama kampung di Desa Lebakwana,³ yakni Lebak Pulus, Cayur, Pancuran, Jidol, Masigit, Lebah Abang dan desa Tanggul Jaya kemudian terdapat pemekaran kampung Masigit Baru dan Masigit Lama, di desa Lebakwana juga sudah terdapat kompleks perumahan diantaranya Komplek Bukit Kramatwatu Indah, Kramat Griya Asri, Lebakwana Griya Asri, Gunung Pinang Permai dan Serang Galery.

2. Kondisi Demografis Desa Lebakwana

Kondisi Demografis adalah sebuah kondisi yang dimana menjelaskan tentang laju pertumbuhan penduduk yang berada

Jumlah penduduk Desa Lebakwana sebanyak 6490 jiwa dengan 1452 kepala keluarga. Penduduk Desa Lebakwana terdiri dari 3401 jiwa laki-laki dan 3089 jiwa Perempuan. Adapun klasifikasi penduduk menurut kelompok umur adalah sebagai berikut :⁴

Umur	Jumlah
0-1 Tahun	137 Orang
1-5 Tahun	417 Orang
5-6 Tahun	504 Orang
7-15 Tahun	621 Orang
16-21 Tahun	1240 Orang
22-59 Tahun	1205 Orang
60 Tahun Keatas	822 Orang

² Sumber: LPPD Desa Lebakwana Tahun 2016, h. 19.

³ Mahfudi, Ketua BPD Desa Lebakwana Kec. Kramatwatu Kab. Serang, wawancara dengan penulis di Balai Desa, tanggal 22 November 2016.

⁴ Sumber: LPPD Desa Lebakwana Tahun 2016, h. 18.

C. Kondisi Pendidikan dan Budaya

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

Pendidikan yakni sebuah pembelajaran untuk menjadikan orang agar pintar, karena pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat pada umumnya, di zaman modern saat ini, jika seseorang tidak mengenyam bangku pendidikan, maka orang tersebut bisa dikatakan tidak akan mampu menghadapi tantangan zaman, disebabkan orang tersebut tidak mengenyam bangku pendidikan, orang yang berpendidikan akan dapat mengangkat harkat martabat keluarganya dan dapat bersaing untuk dapat menghadapi zaman sekarang dan zaman yang akan datang, kebanyakan orang yang sukses saat ini mereka mengenyam bangku pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu penunjang hidup yang sangat penting, pendidikan formal maupun non formal. Bagi masyarakat Desa Lebakwana, pendidikan dirasa penting, tetapi karena beragam hal maka tidak sedikit masyarakat yang berpikiran bisa baca dan tulis saja sudah cukup. Paradigma ini sampai sekarang masih ada. Sebagian besar masyarakat Desa Lebakwana lebih mementingkan pendidikan agama, sehingga mayoritas warga merupakan lulusan pesantren. Hal ini wajar karena nilai agamis mereka cukup kental. Tetapi lambat laun mereka mulai memperhatikan pendidikan formal untuk anak-anak mereka. Semakin banyaknya pemikiran tersebut masyarakat Desa Lebakwana lebih banyak membutuhkan prasarana pendidikan formal. Oleh karena itu, prasarana pendidikan formal mulai berkembang di Desa Lebakwana, dari tingkat paud hingga tingkat SLTA hingga saat ini.

Adapun Kondisi pendidikan Desa Lebakwana berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :⁶

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:Pendidikan>, diakses pada hari Rabu, 25 Januari 2017, pukul 13:02 WIB.

⁶ Sumber: LPPD Desa Lebakwana Tahun 2016, h. 19.

Tingkat Pendidikan	Jumlah
S3	-
S2	2 Orang
S1	27 Orang
Sarjana Muda	11 Orang
SLTA	21 Orang
SLTP	315 Orang
SD	726 Orang
Drop Out SD	32 Orang
Buta Huruf	350 Orang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Lebakwana masih bisa dikatakan kurang, hal ini terlihat dari masih tingginya angka penduduk yang hanya tamatan sekolah dasar (SD) dan buta huruf. Berdasarkan data diatas penduduk yang hanya tamatan SD ataupun Drop Out SD dan buta huruf banyak yang berasal dari kampung Jidol yaitu salah satu kampung di Desa Lebakwana yang kondisinya masih terbelakang karena ada diujung desa. Angka buta aksara pada tabel diatas sebagian besar berasal dari penduduk yang usianya diatas 50. Untuk tingkat pendidikan S1 dan S2 tidak semuanya berasal dari pribumi namun sebagian merupakan pendatang.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam memajukan masyarakat. Dibawah ini adalah data mengenai lembaga pendidikan yang ada di Desa Lebakwana, sebagai berikut :

Lembaga Pendidikan	Jumlah
PAUD	4 buah
SD/ sederajat	2 buah
SLTP/ sederajat	1 buah
SLTA/ sederajat	1 buah
Keagamaan/ pesantren	4 buah
MDA	2 buah

Sumber : LPPD Desa Lebakwana Tahun 2016

Adapun kondisi budaya yang ada di Desa Lebakwana tidak berbeda jauh dengan desa-desa lain pada umumnya. Budaya itu sendiri adalah sebuah kebiasaan yang terjadi di masyarakat sehingga menjadi landasan hukum bagi masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah sebuah pemikiran, adat istiadat atau akal budi. Secara tata bahasa, arti dari kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara pikir manusia.⁷ Kebudayaan masyarakat di Desa Lebakwana masih kental dengan kekeluargaannya dan kepedulian antara individu dengan individu maupun kelompok. Seperti ketika salah satu keluarga tertimpa musibah seperti meninggal dunia, maka tanpa adanya sosialisasi mereka datang dengan sendirinya, ikut serta merasakan kesedihan dan membantu semampu mereka mengurus, tahlilan dan ritual lainnya. Begitu juga dengan budaya gotong-royong di Desa Lebakwana masih kental, seperti ketika ada pembangunan rumah warga ataupun pembangunan sarana dan prasarana untuk masyarakat, maka mereka akan berbondong-bondong membantu dengan tenaga maupun pikiran. Selain gotong-royong, masyarakat Desa Lebakwana masih dikenal dengan sikap ramahnya ini merupakan sikap tindakan khas bangsa Indonesia. Sebagian besar suku-suku di Indonesia bersikap ramah dengan ekspresi senyum, ingin menolong dan menyenangkan orang lain. Sampai sekarang sikap-sikap tersebut masih tetap dilakukan oleh masyarakat Desa Lebakwana.

D. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Agama merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, di masyarakat Lebakwana cukup bervariasi dalam menganut sebuah kepercayaan, ada yang beragama Islam, Kristen Protestan, Budha dan Hindu.⁸ Tetapi penduduk asli Desa Lebakwana semua beragama Islam, sedangkan penganut agama lainnya itu termasuk pendatang, yang rata-rata tinggal di perumahan yang ada di Desa Lebakawana. Walaupun masyarakat hidup berdampingan dengan agama lain, tetapi mereka saling bertoleransi.

Sebelum membahas kondisi sosial Desa Lebakwana, perlu diketahui makna dari sosial itu sendiri yakni cara tentang bagaimana individu saling berhubungan dengan individu lainnya dalam bermasyarakat. kondisi sosial

⁷ [Http://www.artikelsiana.com/2015/10/pengertian-budaya-unsur-ciri-budaya-html/m=1](http://www.artikelsiana.com/2015/10/pengertian-budaya-unsur-ciri-budaya-html/m=1), diakses pada hari Sabtu, 18 Februari 2017 pukul 17.38 WIB.

⁸ Sumber Data: Profil Desa Lebakwana Tahun 2016.

di Desa Lebakwana yang terpengaruhi oleh suasana keagamaan yang masih kental, yakni mayoritas beragama Islam, hal ini bisa dilihat dari segi berpenampilan masyarakatnya. Untuk perempuan mereka selalu berpakaian sopan dan menutup aurat begitupun dengan laki-lakinya. Tercatat terdapat empat buah pondok pesantren yang berada di desa Lebakwana. Hal ini turut mempengaruhi kondisi sosial masyarakatnya termasuk pergaulan sangat dibatasi antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah.

Setiap malam hari tidak ada anak-anak muda yang berkeliaran dijalan. Pengajian anak-anak setiap malam masih cukup diminati di desa ini, pengajian rutin setiap minggunya untuk para bapak dan ibu yang dilakukan setiap malam selasa dan kamis. Untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) masih rutin dilakukan di Desa Lebakwana terutama kegiatan Maulid Nabi dan Isro'mi'raj. Namun untuk kegiatan kepemudaan di Desa Lebakwana masih kurang hal ini terbukti dengan stagnannya kegiatan Karang Taruna, kegiatan Karang Taruna di Desa Lebakwana saat ini hanya berupa kegiatan olahraga pada bidang sepak bola saja sedangkan kegiatan yang lainnya masih belum terlaksana. Kegiatan olahraga sepak bola dilakukan antar kampung yang ada di Desa Lebakwana yang dilakukan oleh para pemudanya.

Keberadaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Desa Lebakwana masih belum optimal, tidak ada kegiatan RISMA hanya pada saat acara tertentu seperti PHBI, hal ini dikarenakan kurangnya masukan berupa kreatifitas dalam RISMA tersebut, sehingga kegiatan RISMA cenderung lemah bahkan tidak ada dalam kesehariannya.

E. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Ekonomi merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab hal itu adalah unsur kehidupan yang dapat mempengaruhi keadaan sosial secara individu, keluarga, masyarakat maupun negara, yang dalam pembahasan ini yaitu masyarakat desa. Perekonomian masyarakat suatu desa ditentukan oleh peran masyarakat dan pihak pemerintahan desa untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang baik dalam suatu masyarakat. Jadi, ekonomi adalah tolak ukur kemajuan suatu masyarakat. Semakin tinggi ekonomi masyarakat, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Lebakwana merupakan ekonomi menengah kebawah karena sebagian besar mata pencaharian

masyarakat didominasi oleh petani hal ini mengingat sebagian besar wilayah di Desa Lebakwana merupakan tanah pertanian yang mencapai 334,02 Ha dan memiliki curah hujan 500-1000 ml memungkinkan masyarakat Desa Lebakwana untuk bercocok tanam. Selain pertanian sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonomi lainnya juga pada sektor produksi emping atau melinjo dan peternakan, disamping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, pertukangan dan lain-lainnya. Sektor-sektor ekonomi yang terdapat di desa Lebakwana cukup beragam dan dapat membantu perekonomian warga masyarakat Desa Lebakwana Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

Adapun klasifikasi penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Lebakwana adalah sebagai berikut :⁹

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	19 Orang
ABRI	4 Orang
Pegawai Swasta	215 Orang
Tani	1540 Orang
Buruh	745 Orang
Dagang/Wirusaha	521 Orang
Lain-lain	552 Orang

Desa Lebakwana merupakan desa penghasil emping atau melinjo, ini merupakan mata pencaharian yang dihasilkan oleh para ibu rumah tangga di desa Lebakwana. Hampir sebagian besar ibu-ibu di Desa Lebakwana membentuk kelompok 2 - 4 orang untuk membuat emping. Namun mereka hanya membuat saja yang kemudian dijual kepada pengepul, mereka tidak mengolah, mengemas dan menjualnya secara langsung kepada konsumen. Selain penghasil emping atau melinjo terdapat sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal, kerbau, ayam, bebek, kambing dan lain-lainnya.

Mengingat Desa Lebakwana merupakan kawasan dataran tinggi yaitu di kawasan gunung Pinang hal ini membuat tidak adanya aliran air ke ladang pertanian mereka sehingga untuk mengairi ladangnya para petani hanya mengandalkan curah hujan, sehingga mayoritas petani di Desa Lebakwana merupakan petani palawija.

⁹ Sumber: Profil Desa Lebakwana Tahun 2016, h. 2.

Adapun yang dihasilkan selain padi, petani juga menanam timun, kacang panjang, kacang tanah, singkong dan jagung. Karena lahan pertanian sering mengalami kekeringan di musim kemarau sehingga banyak diantara mereka mengalihkan lahan pertanian ke Lio pembuatan bata. Banyak Lio bata yang ada di Desa Lebakwana, para warga setempat menyewa tanah kepada warga lain yang berminat menyewakan tanah mereka kemudian warga yang menyewa tanah bekerja sama dengan pengelola batu bata yakni orang Jawa untuk memproduksi batu bata. Keberadaan Lio batu bata ini mempengaruhi perekonomian sebagian besar masyarakat Desa Lebakwana. Masyarakat yang menyewa lahan tanah pertanian kepada warga masyarakat lain untuk pembuatan batu bata, merupakan kegiatan bermuamalat yang sudah wajar dilakukan di Desa Lebakwana tersebut. Akan tetapi kegiatan muamalat sewa-menyewa ini mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi warga masyarakat yang melakukan kegiatan muamalat tersebut tentunya dari keuntungan yang diperoleh dari hasil penyewaan tanah dan hasil dari penjualan batu bata. Dan dampak negatif dari hal tersebut adalah banyaknya pengerukan tanah yang disewa untuk pembuatan batu bata di Desa Lebakwana mempengaruhi zat tanah itu sendiri dan merupakan eksploitasi terhadap tanah. Akan tetapi hal tersebut terus berjalan hingga sekarang, sehingga hal ini akan dibahas oleh penulis di dalam skripsi ini.